

Implementasi Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks
Puisi Siswa Kelas VIII B SMPN 05 Mataram

Nur Ilhami Safitri¹, Siti Rohana Hariana imtihana², Mahmudi Efendi³
^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram, Indonesia

Posel: fitrirais2000@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *outdoor study* terhadap peningkatan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII B SMPN 05 Mataram. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII B SMPN 05 Mataram dengan jumlah siswa 31. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan konklusif data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi metode *outdoor study* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII B SMPN 05 Mataram. Hasil penilaian siklus I menunjukkan bahwa siswa dengan kategori baik dengan rentang nilai 79-89 sejumlah 9 orang, siswa dengan kategori cukup dengan rentang nilai 66-78 sejumlah 20 orang, siswa dengan kategori kurang dengan rentang nilai 65 ke bawah sejumlah 2 orang. Berdasarkan nilai ketuntasan yang memperoleh kategori tuntas sejumlah 27 orang dan tidak tuntas sejumlah 4 orang. Hasil penilaian siklus II memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90 ke atas sejumlah 3 orang, siswa dengan kategori baik dengan rentang nilai 79-89 sejumlah 8 orang, siswa dengan kategori cukup dengan rentang nilai 66-78 sejumlah 20 orang. Berdasarkan aspek ketuntasan yang memperoleh kategori tuntas sejumlah 29 dan tidak tuntas 2 orang

Kata Kunci: metode, *outdoor study*, peningkatan, menulis, puisi

*Implementation Of Outdoor Study Method To improve Students' Poetry Writing Skills
In Class VIII B SMPN 05 Mataram*

Abstract: The problem raised in this study is how the social actions of the main characters contained in the novel *Magic Hour* by Tisa Ts and Stanley Meulen are based on Max Weber's perspective. Therefore, this study aims to describe the social actions carried out by the main character based on Max Weber's perspective. The type of research used in this research is descriptive qualitative research because the data needed to complete this research is described using good and correct words or language. While the data collection method used is the literature study method using the *Magic Hour* novel as a source of literature or data source. The results of this study indicate that the four types of social action according to Weber appear in the *Magic Hour* novel which consists of 51 data. Some of the data on social action of instrumental rationality that emerged, namely the act of chasing, calling, turning off the CD Player, refusing an arranged marriage, and others. The value rationality social actions carried out are; honest, responsible, apologetic, and helpful. The affective actions carried out by the characters are; chase away, hug, worry, and sad. While the traditional actions that appear are the act of welcoming customers, the habit of confiding in each other, and the habit of dancing in the rain. Based on the intensity of the data appearing,

affective action is the most dominant action with twenty data. This is in line with this novel which has the theme of romance so that the actions taken by the characters are more dominant using feelings or emotions.

Keywords: method, outdoor study, improving, writing, poetry

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mewujudkan pengembangan potensi siswa secara optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dalam proses pembelajaran. Menurut Abdurrahman (2013:141) proses pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dan prestasi yang optimal. Hasil belajar yang optimal merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dari proses belajar. Proses belajar yang dialami oleh siswa akan menentukan kualitas pendidikan. Abd Rahman BP (2022) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya maka proses pembelajaran dan suasana belajar harus mendukung peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Suasana instrakulikuler dalam sekolah yang pada dasarnya banyak materi yang harus dipelajari oleh peserta didik dengan alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah tidak sesuai dengan begitu banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah adalah menambah waktu diluar jam pelajaran instrakulikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakuliluer. Kegiatan ekstrakuliluer dapat membantu peserta didik untuk mengembakan potensi yang ada pada dirinya baik dari segi olah raga maupun keagamaan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai di perguruan tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Adapun keempat keterampilan tersebut, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan ini memiliki hubungan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. salah satu keterampilan yang termasuk paling penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasi oleh siswa karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam menyusun gagasan, yakni secara lisan dan tertulis (Situmorang, 2018: 166). Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam menuliskan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain (Abbas, 2006:125; Gusti, 2014; Subandi, Satrijono, & Suhartiningsih, 2014; Candra, 2014). Berdasarkan definisi keterampilan menulis menurut para ahli tersebut maka keterampilan menulis itu sendiri sangat berpengaruh sebagai tolak ukur paham atau tidak peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, karena melalui keterampilan menulis siswa dapat produktif karena dapat menghasilkan karya berupa tulisan yang berisi pemikiran yang kreatif. Adapun salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang hubungan yang sangat penting dalam keterampilan menulis adalah teks puisi.

Dijelaskan oleh Suyati (dalam Padi 2013:21) puisi pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi didalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan

sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Sebagaimana pernah disampaikan oleh Kosasih (2012: 97) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Adapun keindahan sebuah puisi dikarenakan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa.

Berdasarkan pada beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan terkait oleh baris, rima, bait, irama, diksi, dan majas sehingga puisi memiliki unsur estetika atau keindahan. Puisi juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyairnya.

Outdoor study adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. *Outdoor study* dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar aktif dan akrab dengan lingkungan (Husamah, 2012, hal, 23).

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Rochmat Hidayat (2016) tentang *Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Harapan Ibu Jakarta* merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dikarenakan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah untuk mengetahui apakah metode *outdoor study* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Rochmat Hidayat dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan oleh Rochmat Hidayat adalah metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian oleh Rochmat Hidayat berfokus pada hasil belajar pada mata pelajaran IPS sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada peningkatan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Isti Utami (2015) tentang *Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep di Kelas VII D SMP Negeri 3 Pajangan*. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Isti Utami adalah sama-sama berfokus pada penerapan metode *outdoor study* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian Isti Utami menggunakan metode kualitatif sehingga memiliki kesamaan dengan metode yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ganeza (2019) tentang *Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Study dan Metode di Dalam Kelas pada Materi Hidrosfer di SMA Nusaputera Kota Semarang* merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dikarenakan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor study* yang diterapkan peneliti pada proses pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian Ganeza dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ganeza adalah berfokus pada materi pelajaran hidrosfer di SMA sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks puisi di SMP.

LANDASAN TEORI

Keterampilan Menulis

Tarigan (2008:3) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Selain itu, keterampilan menulis ini tidak akan

datang secara otomatis, tetapi melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Namun, dalam praktiknya di sekolah masih belum dimaksimalkan khususnya pembelajaran menulis puisi. Penguasaan keterampilan menulis oleh peserta didik juga salah satu tolak ukur guru dalam melihat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Adapun menurut Byrne keterampilan menulis pada hakikatnya bukan hanya sekedar kemampuan menuliskan symbol-simbol grafis yang membentuk sebuah kata lalu dari kata disusun menjadi kalimat, melainkan keterampilan menulis ialah kemampuan menuangkan ide pikiran kedalam bentuk tulisan melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga apa yang ditulis dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembaca. Menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Artinya, tidak dilakukan secara bertatap muka dengan orang lain.

Manfaat dan Tujuan Menulis

Menurut Slamet (2007: 169) manfaat dari kegiatan menulis adalah dapat mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis, dapat mengembangkan dan menghubungkan beberapa gagasan atau pemikiran, dapat memperluas wawasan dan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis dan praktis, dapat menjelaskan dan mempertegas permasalahan yang kabur, dapat menilai gagasan sendiri secara objektif, dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat, dan dapat membiasakan diri berpikir dan berbahasa secara tertib.

Keterampilan Menulis Puisi

Menurut Suntari (dikutip Sofyan 2011:25) proses kreatif akan berkembang jika empat unsur terkait terlatih secara optimal, yaitu 1) potensi, pengetahuan, dan pengalaman pribadi; 2) dorongan internal dan eksternal sesuai dengan kebutuhan pelajar; 3) proses pembelajaran yang ditunjang oleh iklim belajar, keterlibatan pelajar secara penuh, dan kebermaknaan belajar; 4) produk yang bernilai bagi siswa dan orang lain.

Teks puisi

Menurut Pradopo (2012: 7) menyatakan bahwa puisi sebagai rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting diubah dalam wujud yang paling berkesan. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam suasana yang berirama. Supardi Djoko Damono dalam Komedi (2011: 164) mengungkapkan bahwa kata-kata dalam puisi adalah segala-galanya. Kata-kata tidak sekedar berperan sebagai alat yang menghubungkan pembaca dengan ide penyair, seperti kata-kata dalam bahasa sehari-hari, tetapi sekaligus sebagai pendukung imaji dan penghubung pembaca dengan dunia intuisi penyair. Menurut Aminuddin (2010: 35) bahwa puisi yang ditulis oleh para penyair, masing-masing memiliki ciri khas. Ciri yang diciptakan secara umum memiliki kaidah sendiri yang berbedadengan karya sastra lain seperti novel atau cerpen. Puisi-puisi yang penuh pepadatan bahasa berdasarkan asas *Licentia Poetica*, yaitu kebebasan memanipulasi kata oleh penyair, demi menimbulkan efek tertentu dalam karyanya. Sehubungan dengan hal ini Tarigan (2011: 8) mengungkapkan bahwa setiap puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia, maka pertama sekali yang kita peroleh, bila kita membaca suatu puisi adalah pengalaman. Semakin banyak seseorang membaca dan menikmati sebuah puisi maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan dinikmatinya, terlebih lagi pengalaman imajinatif.

Unsur Pembangun Puisi

Menurut Kosasih (2003:206) unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Unsur fisik dibagi menjadi beberapa bagian yaitu

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dipilih oleh penyair dalam puisinya. Karena kata-kata dalam puisi penting, maka bunyi kata juga harus dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis. Yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari.

Pengimajian merupakan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan adanya daya imajinasi yang diciptakan penyair, maka pada kata-kata puisi itu akan tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan pembacanya.

Kata Konkret adalah Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah akan melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret merupakan sebab terjadinya pengimajian itu. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

Majas ialah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain agar dapat digambarkan dengan jelas. Misalnya, untuk menggambarkan suasana hati yang gembira, senang, mempunyai harapan besar untuk berjumpa dengan seseorang.

Rima/Ritma adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentukkan musikalitas atau orkestrasi. Dengan adanya rima itulah, efek bunyi makna yang dikehendaki penyair semakin indah dan makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Disamping rima, dikenal pula istilah ritma, yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

Tata Wajah merupakan pembeda antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik berbentuk paragraph, melainkan membentuk bait. Dalam puisi kontemporer tata wajah dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata. Adapun unsur batin puisi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Tema dan amanat merupakan bagian struktur batin puisi. Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

Perasaan puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa keindahan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam. Oleh karena itu bahasa dalam puisi akan terasa sangat ekspresif dan lebih padat.

Nada dan Suasana adalah dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Suasana adalah keadaan setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

Metode *Outdoor Study*

Menurut Adelia Vera (2012:16) menyatakan bahwa secara umum definisi mengajar ialah suatu aktivitas untuk mendistribusikan *knowledge* kepada orang lain. Sedangkan, definisi mengajar di luar kelas secara khusus merupakan kegiatan belajar mengajar antara

guru dan murid yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. Jadi, mengajar diluar kelas atau alam terbuka lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

Menurut Adelia Vera (2012:16) menyatakan bahwa secara umum definisi mengajar ialah suatu aktivitas untuk mendistribusikan *knowledge* kepada orang lain. Sedangkan, definisi mengajar di luar kelas secara khusus merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. Jadi, mengajar diluar kelas atau alam terbuka lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*) (Lewin, 1990). Tahap-tahap tersebut diaplikasikan pada penelitian ini dengan menggunakan 2 (dua) siklus. Penelitian ini dilaksanakan SMPN 05 Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMPN 05 Mataram, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B SMPN 05 Mataram dengan jumlah siswa 31 orang. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII B SMPN 05 Mataram. Objek dalam penelitian ini adalah hasil tugas siswa SMPN 05 Mataram dalam membuat teks puisi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrument dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang memuat tes membuat teks puisi, lembar observasi yang dilakukan pada guru dan siswa kelas VIII B SMPN 05 Mataram.

PEMBAHASAN

Penyajian data hasil kemampuan siswa kelas VIII B SMPN 05 Mataram dalam menulis teks puisi berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel kemudian diuraikan secara deskriptif. Hasil keterampilan siswa dalam membuat teks puisi dengan penerapan metode *outdoor study* dinilai dari dua aspek yaitu unsur fisik dan unsur batin puisi. Unsur fisik puisi dibagi lagi menjadi enam bagian yaitu diksi, imaji, kata kongkret, majas, rima, dan tata wajah. Kemudian unsur batin puisi dibagi menjadi tiga yaitu tema, suasana, dan perasaan/rasa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data hasil keterampilan menulis teks puisi dengan metode *outdoor study* oleh siswa kelas VIII B SMPN 05 Mataram adalah dengan membuat daftar skor mentah, membuat daftar nilai akhir keterampilan menulis teks puisi siswa, membuat klasifikasi keterampilan menulis teks puisi siswa. Berikut hasil penelitian terkait dengan keterampilan menulis teks puisi siswa dengan metode *outdoor study* yang telah dilaksanakan di SMPN 05 Mataram.

4.1

Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode *Outdoor Study* Kelas VIII B SMPN 05 Mataram siklus I

No.	Variabel	Skor	Jumlah
1.	Sangat Baik	90 ke atas	-
2.	Baik	79-89	9 Orang
3.	Cukup	66-78	20 Orang

4.	Kurang	65 ke bawah	2 Orang
----	--------	-------------	---------

4.2

Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Outdoor Study Kelas VIII B SMPN 05 Mataram Siklus 2

No.	Variabel	Skor	Jumlah
1.	Sangat Baik	90 ke atas	3 Orang
2.	Baik	79-89	8 Orang
3.	Cukup	66-78	20 Orang
4.	Kurang	65 ke bawah	-

Berikut ini terdapat diagram yang menunjukkan hasil dari perbandingan siklus I dan siklus II untuk melihat peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks puisi sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Siklus I dan Siklus II dengan Implementasi Metode Outdoor Study

Berdasarkan diagram perbandingan di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I dan siklus II dengan implementasi metode *outdoor study* mengalami peningkatan bisa dilihat pada gambar diagram di atas dimana pada siklus I rata-rata nilai keseluruhan siswa berjumlah 78 dari gabungan nilai pada unsur fisik dan unsur batin. Adapun pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu pada siklus II rata-rata nilai keseluruhan siswa berjumlah 80 dari gabungan nilai pada unsur fisik dan unsur batin. Jadi, implementasi metode *outdoor study* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII B SMPN 05 Mataram dikatakan berhasil.

Kategori sangat baik pada siklus I

1) Wiwin Karina Rosada (029)

Nama : Wiwin karina Rosada	No. _____
Kelas : VIII B	Date: _____
No Absen : 30	
<input type="checkbox"/>	Kedamaian Alam
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Bintang-bintang yang menghiasi langit malam
<input type="checkbox"/>	Bulan yang menerangi langit malam yang gelap
<input type="checkbox"/>	Diriku yang menari dibawah langit malam
<input type="checkbox"/>	Ditengah padang bunga yang berwarna-warni
<input type="checkbox"/>	Aroma semerbak bunga yang melewati hidungku
<input type="checkbox"/>	Angin malam yang meniup rambutku
<input type="checkbox"/>	Diriku yang mengungkapkan emosi-emosi yang ada dalam diriku
<input type="checkbox"/>	Kesejukan angin malam yang menerangkanku
<input type="checkbox"/>	Membuatku bisa merasa damai dan bebas
<input type="checkbox"/>	

Gambar 5.1 Hasil Karya Siswa dengan Kategori Baik dalam Aspek Unsur Fisik dan Batin Puisi

Berdasarkan sampel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kode sampel 029 baik dalam memproduksi teks puisi pada aspek unsur fisik dan batin puisi. Dalam gambar tersebut terdapat unsur fisik dan batin puisi lengkap seperti diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tata bahasa. Adapun dalam unsur batin puisi seperti tema, perasaan, nada dan suasana.

a. Diksi

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yaitu diksi yang merupakan pemilihan kata yang digunakan oleh penulis/penyair dalam menulis puisi. Adapun diksi yang digunakan oleh siswa tersebut baik dan sesuai dengan tema dan judul puisi yang dipilih sehingga diksi/pemilihan kata yang digunakan oleh siswa tersebut sangat bagus sehingga membuat puisi tersebut terlihat lebih indah.

b. Imaji

Pada sampel di atas terdapat struktur dari unsur fisik puisi kedua yaitu imaji. Imaji yang digunakan oleh siswa tersebut baik dan tepat sehingga dapat membuat pembaca ikut berimajinasi atau berhayal ketika membaca puisi tersebut.

c. Kata Konkret

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang ketiga yaitu kata konkret. Kata konkret dalam puisi siswa dengan sampel 029 di atas sangat sangat bagus dan sesuai dengan tema dan judul puisi tersebut dan dapat dengan mudah membuat pembaca memahaminya yang dimaksud oleh penulis.

d. Majas

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang keempat yaitu majas. Majas adalah gaya bahasa yang digunakan oleh penyair/penulis puisi yang dapat mempengaruhi keindahan isi dari puisi tersebut. Majas yang digunakan oleh siswa dengan sampel 029 dalam puisinya sangat bagus sehingga membuat puisi yang dihasilkan menjadi lebih indah dikarenakan pemilihan majas yang sesuai dan tidak berlebihan.

e. Rima

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang kelima yaitu rima. Rima dalam puisi juga dapat mempengaruhi keindahan puisi dikarenakan pengulangan huruf yang dapat membuat puisi tersebut menjadi lebih estetika. Adapun rima yang digunakan oleh siswa dengan sampel 029 adalah rima bebas, namun tetap memiliki keindahan ketika

dibaca.

f. Tata Wajah

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang keenam yaitu tata wajah. Tata wajah yang digunakan oleh siswa dengan sampel 029 adalah tata wajah yang biasa digunakan oleh penulis pada umumnya sehingga tata wajah dari puisi siswa tersebut cukup baik.

g. Tema

Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang pertama yaitu tema. Tema adalah pokok utama persoalan atau pokokpikiran dalam menulis puisi. Dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa di atas adalah tema yang tepat/sesuai dengan judul puisi sehingga isi dari puisi siswa tersebut tidak jauh dari tema yang sudah ditentukan.

h. Perasaan

Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang kedua yaitu perasaan. Perasaan di dalam puisi adalah perasaan penyair. Adapun dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa di atas, siswa tersebut dapat menyampaikan perasaan yang dirasakan melalui puisi yang ditulis kepada pembaca.

i. Nada dan Suasana

Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang terakhir yaitu nada dan perasaan. Nada adalah bagaimana sikap pembaca terhadap pengarang, sedangkan suasana adalah bagaimana penyair ketika mengubah puisi dalam suasana haru, bahagia dan lainnya. Adapun puisi yang dihasilkan oleh siswa dengan sampel 029 di atas cukup baik karena puisi yang dihasilkan dapat membuat pembaca ikut dalam suasana atau perasaan penyair.

Kategori cukup baik pada siklus 1

1) Angelin Nuvitasari (004)

Nama : Angelin Nuvitasari		No. _____
Kelas : VIII B		Date: _____
No. Absen : 04		
<input type="checkbox"/>	Laut Biru	
<input type="checkbox"/>	Sungguh, begitu indah dan cantik	
<input type="checkbox"/>	Laut yang berwarna biru dan	
<input type="checkbox"/>	pasir pantai yang berwarna putih	
<input type="checkbox"/>	Dengan hembusan angin yang begitu sejuk	
<input type="checkbox"/>	membuat hatiku terasa sangat damai	
<input type="checkbox"/>	Hatiku terasa sangat nyaman	
<input type="checkbox"/>	jika berada di dekatmu	
<input type="checkbox"/>	Engkau yang membuat hatiku menjadi	
<input type="checkbox"/>	lega kembali	
<input type="checkbox"/>	Engkau juga membuatku selalu ingin	
<input type="checkbox"/>	berada di dekatmu setiap waktu	
<input type="checkbox"/>	Engkau begitu indah dimataku	
<input type="checkbox"/>	Kernamu, itu bisa merasakan	
<input type="checkbox"/>	betapa indahnya alamku ini	

Gambar 5.4 Hasil Karya Siswa dengan Kategori Cukup Baik dalam Aspek Unsur Fisik dan Batin Puisi

Berdasarkan sampel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kode sampel 024 cukup baik dalam memproduksi teks puisi pada aspek unsur fisik dan batin puisi. Dalam gambar tersebut terdapat unsur fisik dan batin puisi lengkap seperti diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tata bahasa. Adapun dalam unsur batin puisi seperti tema, perasaan, nada dan suasana.

a. Diksi

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yaitu diksi yang merupakan pemilihan kata yang digunakan oleh penulis/penyair dalam menulis puisi. Adapun diksi yang digunakan oleh siswa tersebut cukup baik dan sesuai dengan tema dan judul puisi yang dipilih sehingga diksi/pemilihan kata yang digunakan oleh siswa tersebut sangat bagus

sehingga membuat puisi tersebut terlihat lebih indah.

b. Imaji

Pada sampel di atas terdapat struktur dari unsur fisik puisi kedua yaitu imaji. Imaji yang digunakan oleh siswa tersebut cukup baik dan tepat sehingga dapat membuat pembaca ikut berimajinasi atau berhayal ketika membaca puisi tersebut.

c. Kata Konkret

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang ketiga yaitu kata konkret. Kata konkret dalam puisi siswa dengan sampel 024 di atas bagus dan sesuai dengan tema dan judul puisi tersebut.

d. Majas

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang keempat yaitu majas. Majas adalah gaya bahasa yang digunakan oleh penyair/penulis puisi yang dapat mempengaruhi keindahan isi dari puisi tersebut. Majas yang digunakan oleh siswa dengan sampel 024 dalam puisi nyacukup bagus sehingga membuat puisi yang dihasilkan menjadi lebih indah dikarenakan pemilihan majas yang sesuai dan tidak berlebihan.

e. Rima

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang kelima yaitu rima. Rima dalam puisi juga dapat mempengaruhi keindahan puisi dikarenakan pengulangan huruf yang dapat membuat puisi tersebut menjadi lebih estetika. Adapun rima yang digunakan oleh siswa dengan sampel 024 adalah rima bebas, namun tetap memiliki keindahan ketika dibaca.

f. Tata Wajah

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang keenam yaitu tata wajah. Tata wajah yang digunakan oleh siswa dengan sampel 024 adalah tata wajah yang biasa digunakan oleh penulis pada umumnya sehingga tata wajah dari puisi siswa tersebut cukup baik.

g. Tema

Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang pertama yaitu tema. Tema adalah pokok utama persoalan atau pokokpikiran dalam menulis puisi. Dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa di atas adalah tema yang tepat/sesuai dengan judul puisi sehingga isi dari puisi siswa tersebut tidak jauh dari tema yang sudah ditentukan.

h. Perasaan

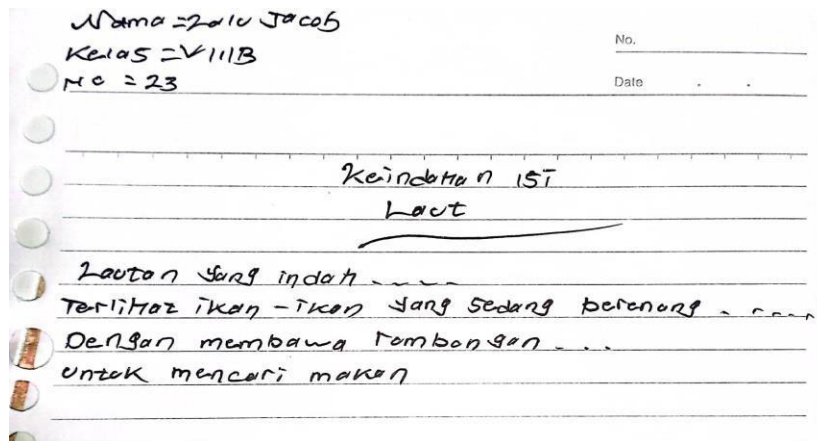
Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang kedua yaitu perasaan. Perasaan di dalam puisi adalah perasaan penyair. Adapun dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa di atas, siswa tersebut dapat menyampaikan perasaan yang dirasakan melalui puisi yang ditulis kepada pembaca.

i. Nada dan Suasana

Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang terakhir yaitu nada dan perasaan. Nada adalah bagaimana sikap pembaca terhadap pengarang, sedangkan suasana adalah bagaimana penyair ketika mengubah puisi dalam suasana haru, bahagia dan lainnya. Adapun puisi yang dihasilkan oleh siswa dengan sampel 024 di atas cukup baik karena puisi yang dihasilkan dapat membuat pembaca ikut dalam suasana atau perasaan penyair.

Kategori kurang baik pada siklus 1

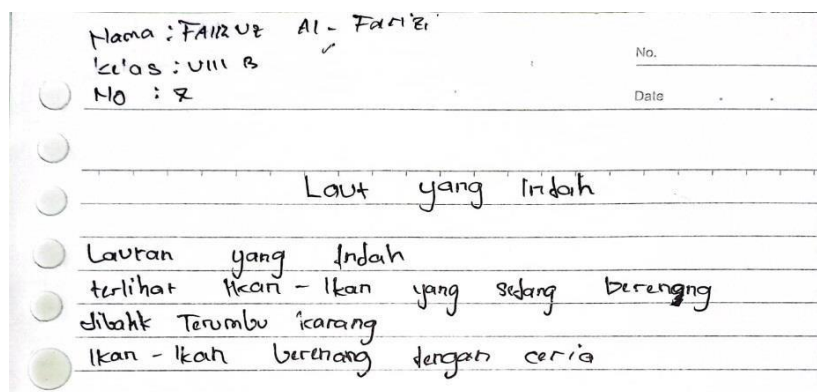
1) Lalu Jacob (023)



Gambar 5.7 Hasil Karya Siswa dengan Kategori Kurang Baik dalam Aspek Unsur Fisik dan Batin Puisi

Berdasarkan sampel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kode sampel 023 kurang baik dalam memproduksi teks puisi pada aspek unsur fisik dan batin puisi. Dalam gambar tersebut terdapat unsur fisik dan batin puisi tidak lengkap seperti diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tata bahasa. Adapun dalam unsur batin puisi seperti tema, perasaan, nada dan suasana beberapa dari unsur tersebut kurang sehingga membuat puisi tersebut menjadi tidak menarik.

1) Fairuz Al-Farizi (007)



Gambar 5.8 Hasil Karya Siswa dengan Kategori Kurang Baik dalam Aspek Unsur Fisik dan Batin Puisi

Berdasarkan sampel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kode sampel 007 kurang baik dalam memproduksi teks puisi pada aspek unsur fisik dan batin puisi. Dalam gambar tersebut terdapat unsur fisik dan batin puisi tidak lengkap seperti diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tata bahasa. Adapun dalam unsur batin puisi seperti tema, perasaan, nada dan suasana beberapa dari unsur tersebut kurang sehingga membuat puisi tersebut menjadi tidak menarik.

Kategori sangat baik pada siklus 2

1) Ida Ayu Dhea Ariani (018)

Nama: Ida Ayu Dhea Ariani

No. _____
Date: _____

<input type="checkbox"/>	Serja di Pelabuhan kecil
<input type="checkbox"/>	ini kali tidak ada yang mencari cinta
<input type="checkbox"/>	di antara gudang, rumah tua, pada cerita
<input type="checkbox"/>	tiang serta tamali, kapal, perahu tiada berlayar,
<input type="checkbox"/>	mengembut diri dalam mempercayai mau berpaut.
<input type="checkbox"/>	Gerimis memperapat kelam. Ada juga ketepak elang
<input type="checkbox"/>	menyinggung muram, desir hari lari berenang
<input type="checkbox"/>	menemu bajak pangkal akahon. Tidak bergerak
<input type="checkbox"/>	dan kim tanah, air tidur, hilang ombak
<input type="checkbox"/>	Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan
<input type="checkbox"/>	menyisir semenanjung, masih pengap harap
<input type="checkbox"/>	sekali tiba di ujung. S & seakan selamat jalan
<input type="checkbox"/>	dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terkedap

Gambar 5.11 Hasil Karya Siswa dengan Kategori Sangat Baik dalam Aspek Unsur Fisik dan Batin Puisi

Berdasarkan sampel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kode sampel 018 sangat baik dalam memproduksi teks puisi pada aspek unsur fisik dan batin puisi. Dalam gambar tersebut terdapat unsur fisik dan batin puisi lengkap seperti diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tata bahasa. Adapun dalam unsur batin puisi seperti tema, perasaan, nada dan suasana.

a. Diksi

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yaitu diksi yang merupakan pemilihan kata yang digunakan oleh penulis/penyair dalam menulis puisi. Adapun diksi yang digunakan oleh siswa tersebut baik dan sesuai dengan tema dan judul puisi yang dipilih sehingga diksi/pemilihan kata yang digunakan oleh siswa tersebut cukup baik sehingga membuat puisi tersebut terlihat indah

b. Imaji

Pada sampel di atas terdapat struktur dari unsur fisik puisi kedua yaitu imaji. Imaji yang digunakan oleh siswa tersebut baik dan tepat sehingga dapat membuat pembaca ikut berimajinasi atau berhayal ketika membaca puisi tersebut.

c. Kata Konkret

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang ketiga yaitu kata konkret. Kata konkret dalam puisi siswa dengan sampel 018 di atas sangat bagus dan sesuai dengan tema dan judul puisi tersebut sehingga ketika pembaca membaca puisi tersebut, pembaca dapat langsung memahami makna dan maksud dari kata konkret tersebut.

d. Majas

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang keempat yaitu majas. Majas adalah gaya bahasa yang digunakan oleh penyair/penulis puisi yang dapat mempengaruhi keindahan isi dari puisi tersebut. Majas yang digunakan oleh siswa dengan sampel 018 sangat baik dan tidak berlebihan sehingga tidak mengurangi keindahan dari isi puisi tersebut.

e. Rima

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang kelima yaitu rima. Rima dalam puisi juga dapat mempengaruhi keindahan puisi dikarenakan pengulangan huruf yang dapat membuat puisi tersebut menjadi lebih estetika. Adapun rima yang digunakan oleh siswa dengan sampel 018 adalah rima (a,a,b,b)

f. Tata Wajah

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang keenam yaitu tata wajah. Tata wajah yang digunakan oleh siswa dengan sampel 018 adalah tata wajah biasa yang sering digunakan oleh penyair/penulis puisi pada umumnya.

g. Tema

Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang pertama yaitu tema. Tema adalah pokok utama persoalan atau pokok pikiran dalam menulis puisi. Dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa di atas dengan sampel 018 adalah tema yang tepat/sesuai dengan judul puisi sehingga isi dari puisi siswa tersebut tidak jauh dari tema yang sudah ditentukan.

h. Perasaan

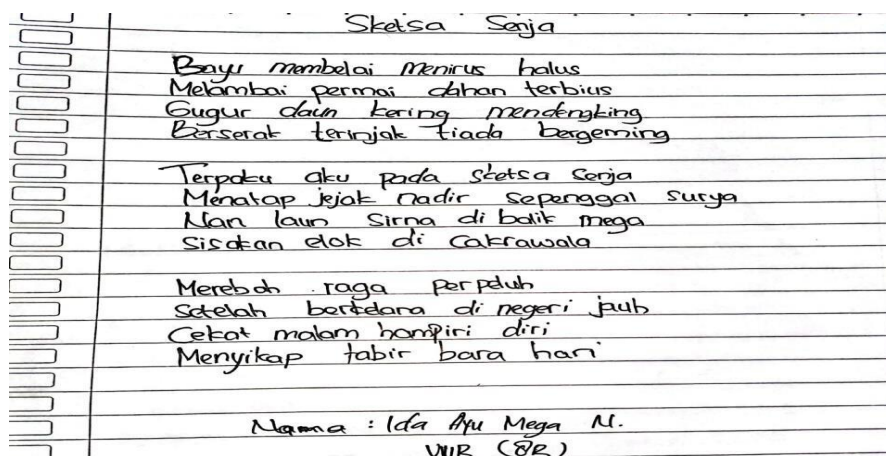
Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang kedua yaitu perasaan. Perasaan di dalam puisi adalah perasaan penyair. Adapun dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa di atas, siswa tersebut dapat menyampaikan perasaan yang dirasakan melalui puisi yang ditulis kepada pembaca.

i. Nada dan Suasana

Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang terakhir yaitu nada dan perasaan. Nada adalah bagaimana sikap pembaca terhadap pengarang, sedangkan suasana adalah bagaimana penyair ketika mengubah puisi dalam suasana haru, bahagia dan lainnya. Adapun puisi yang dihasilkan oleh siswa dengan sampel 018 di atas cukup baik karena puisi yang dihasilkan dapat membuat pembaca ikut dalam suasana atau perasaan penyair.

Kategori baik siklus 2

1) Ida Ayu Mega Novianti (020)



Gambar 5.12 Hasil Karya Siswa dengan Kategori Baik dalam Aspek Unsur Fisik dan Batin Puisi

Berdasarkan sampel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kode sampel 020 baik dalam memproduksi teks puisi pada aspek unsur fisik dan batin puisi. Dalam gambar tersebut terdapat unsur fisik dan batin puisi lengkap seperti diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tata bahasa. Adapun dalam unsur batin puisi seperti tema, perasaan, nada dan suasana.

a. Diksi

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yaitu diksi yang merupakan pemilihan kata yang digunakan oleh penulis/penyair dalam menulis puisi. Adapun diksi yang digunakan oleh siswa tersebut baik dan sesuai dengan tema dan judul puisi yang dipilih sehingga diksi/pemilihan kata yang digunakan oleh siswa tersebut baik sehingga membuat puisi tersebut terlihat indah

b. Imaji

Pada sampel di atas terdapat struktur dari unsur fisik puisi kedua yaitu imaji. Imaji yang digunakan oleh siswa tersebut baik dan tepat sehingga dapat membuat pembaca ikut berimajinasi atau berhayal ketika membaca puisi tersebut.

c. Kata Konkret

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang ketiga yaitu kata konkret. Kata konkret dalam puisi siswa dengan sampel 020 di atas baik dan sesuai dengan tema dan judul puisi tersebut sehingga ketika pembaca membaca puisi tersebut, pembaca dapat langsung memahami makna dan maksud dari kata konkret tersebut.

d. Majas

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang keempat yaitu majas. Majas adalah gaya bahasa yang digunakan oleh penyair/penulis puisi yang dapat mempengaruhi keindahan isi dari puisi tersebut. siswa dengan sampel 020 di atas tidak terlalu menggunakan majas, bahkan majas yang digunakan termasuk majas biasa namun tidak membuat puisi yang dihasilkan siswa tersebut menjadi tidak bagus.

e. Rima

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang kelima yaitu rima. Rima dalam puisi juga dapat mempengaruhi keindahan puisi dikarenakan pengulangan huruf yang dapat membuat puisi tersebut menjadi lebih estetika. Adapun rima yang digunakan oleh siswa dengan sampel 020 adalah rima bebas.

f. Tata Wajah

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang keenam yaitu tata wajah. Tata wajah yang digunakan oleh siswa dengan sampel 020 adalah tata wajah biasa yang sering digunakan oleh penyair/penulis puisi pada umumnya.

g. Tema

Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang pertama yaitu tema. Tema adalah pokok utama persoalan atau pokok pikiran dalam menulis puisi. Dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa di atas dengan sampel 020 adalah tema yang tepat/sesuai dengan judul puisi sehingga isi dari puisi siswa tersebut tidak beda jauh dari tema yang sudah ditentukan.

h. Perasaan

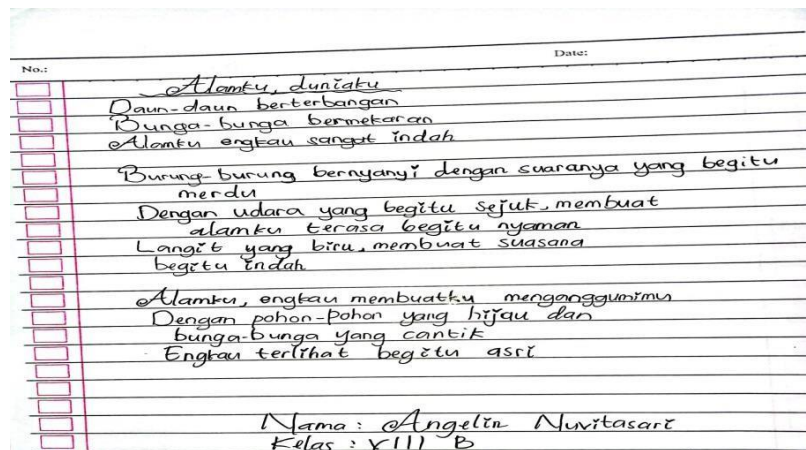
Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang kedua yaitu perasaan. Perasaan di dalam puisi adalah perasaan penyair. Adapun dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa di atas, siswa tersebut dapat menyampaikan perasaan yang dirasakan melalui puisi yang ditulis kepada pembaca.

i. Nada dan Suasana

Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang terakhir yaitu nada dan perasaan. Nada adalah bagaimana sikap pembaca terhadap pengarang, sedangkan suasana adalah bagaimana penyair ketika mengubah puisi dalam suasana haru, bahagia dan lainnya. Adapun puisi yang dihasilkan oleh siswa dengan sampel 020 di atas baik karena puisi yang dihasilkan dapat membuat pembaca ikut dalam suasana atau perasaan penyair.

Kategori cukup baik siklus 2

1) Angelin Nuvitasari (004)



Gambar 5.15 Hasil Karya Siswa dengan Kategori Cukup Baik dalam Aspek Unsur Fisik dan Batin Puisi

Berdasarkan sampel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kode sampel 004 cukup baik dalam memproduksi teks puisi pada aspek unsur fisik dan batin puisi. Dalam gambar tersebut terdapat unsur fisik dan batin puisi cukup lengkap. Hampir semua aspek dalam unsur fisik puisi tidak ada dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa dengan sampel 004 tersebut baik dari segi diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tata wajah. Adapun dalam unsur batin seperti tema, perasaan, nada dan suasana.

a. Diksi

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yaitu diksi yang merupakan pemilihan kata yang digunakan oleh penulis/penyair dalam menulis puisi. Adapun diksi yang digunakan oleh siswa tersebut cukup baik dan sesuai dengan tema dan judul puisi yang dipilih sehingga diksi/pemilihan kata yang digunakan oleh siswa tersebut baik sehingga membuat puisi tersebut terlihat indah.

b. Imaji

Pada sampel di atas terdapat struktur dari unsur fisik puisi kedua yaitu imaji. Imaji yang digunakan oleh siswa tersebut baik dan tepat sehingga dapat membuat pembaca ikut berimajinasi atau berhayal ketika membaca puisi tersebut.

c. Kata Konkret

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang ketiga yaitu kata konkret. Kata konkret dalam puisi siswa dengan sampel 004 di atas cukup baik dan sesuai dengan tema dan judul puisi tersebut sehingga ketika pembaca membaca puisi tersebut, pembaca dapat langsung memahami makna dan maksud dari kata konkret tersebut.

d. Majas

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang keempat yaitu majas. Majas adalah gaya bahasa yang digunakan oleh penyair/penulis puisi yang dapat mempengaruhi keindahan isi dari puisi tersebut. Siswa dengan sampel 004 di atas tidak terlalu menggunakan majas, bahkan majas yang digunakan termasuk majas biasa namun tidak membuat puisi yang dihasilkan siswa tersebut menjadi tidak bagus.

e. Rima

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang kelima yaitu rima. Rima dalam puisi juga dapat mempengaruhi keindahan puisi dikarenakan pengulangan huruf yang dapat membuat puisi tersebut menjadi lebih estetika. Adapun rima yang digunakan

oleh siswa dengan sampel 004 adalah rima bebas namun tidak mengurangi keindahan puisi tersebut.

f. Tata Wajah

Pada sampel di atas terdapat unsur fisik puisi yang keenam yaitu tata wajah. Tata wajah yang digunakan oleh siswa dengan sampel 004 adalah tata wajah biasa yang sering digunakan oleh penyair/penulis puisi pada umumnya.

g. Tema

Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang pertama yaitu tema. Tema adalah pokok utama persoalan atau pokok pikiran dalam menulis puisi. Dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa di atas dengan sampel 004 adalah tema yang tepat/sesuai dengan judul puisi sehingga isi dari puisi siswa tersebut tidak jauh dari tema yang sudah ditentukan.

h. Perasaan

Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang kedua yaitu perasaan. Perasaan di dalam puisi adalah perasaan penyair. Adapun dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa di atas, siswa tersebut dapat menyampaikan perasaan yang dirasakan melalui puisi yang ditulis kepada pembaca.

i. Nada dan Suasana

Pada sampel di atas terdapat unsur batin puisi yang terakhir yaitu nada dan perasaan. Nada adalah bagaimana sikap pembaca terhadap pengarang, sedangkan suasana adalah bagaimana penyair ketika mengubah puisi dalam suasana haru, bahagia dan lainnya. Adapun puisi yang dihasilkan oleh siswa dengan sampel 004 di atas baik karena puisi yang dihasilkan dapat membuat pembaca ikut dalam suasana atau perasaan penyair.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *outdoor study* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII B SMPN 05 Mataram. Hasil penilaian kemampuan siswa kelas VIII B SMPN 05 Mataram pada siklus I yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 79-89 sejumlah 9 orang, siswa yang memperoleh kategori cukup baik dengan rentang nilai 66-78 diperoleh sejumlah 20 orang siswa, dan kategori kurang baik dengan rentang nilai 65 ke bawah diperoleh sejumlah 2 orang. Berdasarkan nilai ketuntasan yang memperoleh kategori tuntas sejumlah 27 orang dan yang memperoleh kategori tidak tuntas sejumlah 4 orang siswa. Hasil penilaian kemampuan siswa kelas VIII B SMPN 05 Mataram pada siklus II yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90 ke atas diperoleh sejumlah 3 orang, siswa dengan kategori baik dengan rentang nilai 79-89 sejumlah 8 orang, dan siswa yang memperoleh kategori cukup baik dengan rentang nilai 66-78 diperoleh sejumlah 20 orang siswa. Berdasarkan aspek ketuntasan yang memperoleh kategori tuntas sejumlah 29 orang siswa sedangkan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas sejumlah 2 orang

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh (2006). Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV di MI Miftahul Huda Tambak Jaya Way Tenong Lampung Barat (skripsi) Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Abdurrahman. (2013). Analisis Deskriptif Tentang Struktur Fisik Puisi Karya Siswa di Kelas VB SD Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013. (skripsi). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu.
- Aminuddin. (2010). Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Makassar).
- Ganeza, (2019). Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* dan Metode Pembelajaran di Dalam Kelas pada Materi Hdirosfer di SMA Nusaputera Kota Semarang (skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, R. (2016). Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Harapan Ibu Jakarta (skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Kosasih. (2003). Analisis Penggunaan Teknik Resiprocal Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Teks Puisi Oleh Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(4), 91-97.
- Padi (2013). Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Ssiswa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 02 Seluma (skripsi) Universitas Islam Negeri Fatmawati
- Pradopo. (2012). Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8.
- Rahmad BP, Abd. (2022). Pengembangan keterampilan menulis siswa SMAN 1 Semaka melalui web sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283-294.
- Slamet. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 2 Sekayu Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2).
- Situmorang. (2018). Pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap kemampuan menulis karya ilmiah geografi sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 80- 86.
- Suntari. (2011). Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114.
- Tarigan. (2008). Perancangan *Standart Operational Procedure* Produksi Pada Perusahaan *Coffecin*. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 2(1), 90-95.
- Tarigan. (2014). Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V B SDN 20 Kota Bengkulu (skripsi). Universitas Bengkulu
- Utami, Isti, (2015). Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan (skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta

Vera, Adelia (2012). Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (*Outdoor Study*).
DIVA Press. Banguntapan Jogjakarta

